

FILM "DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN"
(Tinjauan Materi dan Metode dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

IIN SUCIATI

NIM: 04410836

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Suciati
NIM : 04410836
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah laporan hasil penelitian saya sendiri, bukan plagiasi terhadap hasil penelitian orang lain dimanapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya siap mempertanggungjawabkan di depan hukum

Yogyakarta, 10 Juli 2008

Yang menyatakan



Iin Suciati

NIM.: 04410836

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Iin Suciati
Lamp : 3 Bendel skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iin Suciati
NIM : 04410836
Judul Skripsi : Film "*Denias Senandung di Atas Awan*" (Tinjauan Materi dan Metode dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam)

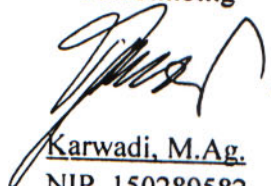
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Pembimbing


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/151/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

FILM “DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN”
(Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIN SUCIATI

NIM : 04410836

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 7 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

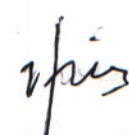
Ketua Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji II

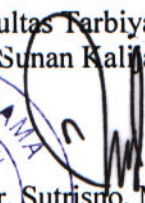

Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Yogyakarta, **09 SEP 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

*What I hear, I forget
What I hear and see, I remember a little
What I hear, see and ask questions about or discuss
with someone else, I begin to understand
What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge
and skill
What I teach to another, I master*

Artinya:

**Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit
Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau
diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham
Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan
lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan
ketrampilan
Apa yang saya ajarkan pada yang lain, saya
menguasai ¹**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, cet III (Edisi Revisi), Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006, hal. 23

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

***ALMAMATER
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

In Suciati, Film **"Denias Senandung di Atas Awan"** (Tinjauan Materi dan Metode dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam), Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis tentang materi-materi dan metode pendidikan yang terdapat dalam film Denias dalam prespektif Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang menggunakan pendekatan semiotik. Penelitian ini mengambil latar belakang kehidupan seorang anak bernama Denias di daerah terpencil di Papua dalam film yang berjudul *Denias Senandung di Atas Awan (DSA2)*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan: 1.) Materi pendidikan yang ada dalam film *Denias Senandung di Atas Awan (DSA2)* mencakup aqidah (keimanan), syariah dan akhlak. Muatan pendidikan aqidah meliputi: rela atas segala ketentuan (takdir) Allah dan bersyukur bila mendapat nikmat. Materi pendidikan syariah meliputi: menjaga kebersihan. Sedangkan materi pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madz'mumah*). Akhlak terpuji dalam film *Denias Senandung di Atas Awan (DSA2)* meliputi: mencari/menuntut ilmu, menumbuhkan semangat berusaha dan tidak mudah putus asa, berani meminta maaf dan mengakui kesalahan, rahman dan barr (rasa kasih dan sayang), sikap nasionalis dan sikap perwira. Sedangkan akhlak tercela (*madz'mumah*) meliputi: mencuri, bermalas-malasan, berlaku kasar dan bersikap sombong. 2.) metode Pendidikan Agama Islam dalam film *Denias Senandung di Atas Awan (DSA2)* meliputi: metode tanya jawab, metode nasehat (*mau'idzah*), metode pemberian hukuman (sanksi), metode demonstrasi dan metode cerita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Film “*Denias Senandung di Atas Awan*” (Tinjauan Materi dan Metode dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam). Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik dan saran positif pada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Ibu Hj. Afiyah, AS. M. Si selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kearifan dan keikhlasan.
4. Bapak Karwadi, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing dan Konsultan Skripsi yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran kepada penulis dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Semua karyawan Fakultas Tarbiyah serta karyawan UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Abah dan Mamah tercinta yang telah menjadi suritauladan, motivator utama, sekaligus penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang dan do'a (segalanya) kepada penulis selama. Adik-adikku tercinta, Muhammad Tolhah, Gilang Ramadhan dan Bagus Ismail, yang telah menjadi sumber inspirasi sekaligus guru "kecilku". Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungannya selama ini.
7. Kakanda, terima kasih atas segala kebaikan dan kesabarannya dalam membimbing selama mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku tercinta, Rahmanani dan Farah Himah yang merupakan sahabat yang penuh pengertian sekaligus keluarga bagi penulis dalam menapaki suka dan duka kehidupan. Terima kasih telah mengajarkan makna ketulusan persahabatan yang kalian ajarkan selama ini.
9. Saudara-saudaraku Young C Five yang ada di PAI 5, teman-teman PPL, dan teman-teman KKN Segoroyoso, terimakasih atas ukhuwah yang terjalin selama ini. Teman temanku yang senasib sepenanggungan Khoirotul A'yuniin

beserta keluarga, Siti Elisa, Mba Ana, temen-temen kost Pink. Terimakasih kalian telah menjadi saudara, sekaligus keluarga kedua bagi penulis selama ini.

10. Komunitas IKPDM dan alumni Assalam yang telah mengajarkan makna penting ketulusan, keikhlasan dan perjuangan berorganisasi. Terimakasih atas segala pengalaman dan ukhuwah yang terjalin selama ini, dukungan dan do'a kepada penulis, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Jazakumullah Khoiron Katsiro. Penulis menghaturkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang diberikan semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 10 Juli 2008

Penyusun



Iin Suciati
04410836

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM <i>DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN (DSA2)</i>	
A. Konsep Pembuatan film <i>DSA2</i>	26
B. Gambaran Cerita (<i>Synopsis</i>) Film <i>DSA2</i>	28
C. Karakter Tokoh Dalam Film <i>DSA2</i>	30
D. Kelebihan dan Kekurangan Film <i>DSA2</i>	32

BAB III. MATERI DAN METODE PENDIDIKAN DALAM FILM

DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN (DSA2)

A. Klasifikasi Materi-materi Pendidikan dalam film <i>Denias</i> <i>Sanandung di Atas Awan (DSA2)</i>	36
1. Materi Aqidah (Keimanan)	36
2. Materi Syariah	41
3. Materi Akhlak.....	43
B. Metode-metode Pendidikan dalam Film <i>Denias Sanandung di</i> <i>Atas Awan (DSA2)</i>	58
1. Metode Tanya Jawab.....	59
2. Metode Nasehat (<i>Mau'idzah</i>).....	60
3. Metode Pemberian Hukuman (Sanksi).....	61
4. Metode Diskusi.....	63
5. Metode Demonstrasi.....	65
6. Metode Cerita.....	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-Saran	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL PEMAIN	31
DIALOG I. Materi Iman Kepada Takdir Allah	38
DIALOG II. 1. Materi Bersyukur	40
DIALOG II. 2. Materi Bersyukur	41
DIALOG III. Mencari/Menuntut Ilmu	44
DIALOG IV. Menumbuhkan Semangat Berusaha	48
DIALOG V. 1. Berani Meminta Maaf dan Mengakui Kesalahan.....	49
DIALOG V. 2. Berani Meminta Maaf dan Mengakui Kesalahan.....	49
DIALOG VI. Sikap Perwira	53
DIALOG VII. Bersikap Sombong	58
DIALOG VIII. Metode Tanya Jawab.....	59
DIALOG IX. 1. Metode Nasehat (<i>Mau'idzah</i>).....	60
DIALOG IX. 2. Metode Nasehat (<i>Mau'idzah</i>).....	61
DIALOG IX. 3. Metode Nasehat (<i>Mau'idzah</i>).....	61
DIALOG X. 1. Metode Diskusi	64
DIALOG X. 2. Metode Diskusi	64
DIALOG XI. Metode Demonstrasi	66
DIALOG XII. Metode Cerita.....	66

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I.	Materi Bersyukur	40
GAMBAR II.	Menjaga Kebersihan.....	42
GAMBAR III.	Mencari/Menuntut Ilmu	44
GAMBAR IV.	Sikap Nasionalis.....	52
GAMBAR V.	Sikap Perwira	54
GAMBAR VI.	Mencuri	55
GAMBAR VII.	Bermalas-malasan	56
GAMBAR VIII.	Berlaku Kasar.....	57
GAMBAR IX.	Metode Pemberian Hukuman.....	62
GAMBAR X.	Metode Diskusi	63
GAMBAR XI.	Metode Demonstrasi	66
SYAIR LAGU I.	1. Menumbuhkan Semangat Berusaha dan Tidak Mudah Putus Asa.....	46
SYAIR LAGU II.	2. Menumbuhkan Semangat Berusaha dan Tidak Mudah Putus Asa.....	47
SYAIR LAGU III.	Sikap Nasionalis.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai, baik itu keyakinan, budi pekerti atau juga pengetahuan yang dilakukan seseorang pada orang lain tidaklah harus melalui lembaga yang formal atau melalui tatap muka langsung, akan tetapi bisa juga dilakukan dengan melalui media pendidikan yang lain, baik itu media masa, cetak maupun dengan menggunakan media elektronik. Dari media elektronik menghasilkan diantaranya yaitu radio, televisi, komputer, internet, dan lain-lain.

Dewasa ini dapat disaksikan penggunaan media informasi yang beragam model dan gaya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik dapat disaksikan model rekaman (*cassette*) yang berisi pengajian dan layar kaca (TV) yang berupa pembelajaran agama diantaranya: Kuliah Subuh (TPI), Manajemen Qalbu (SCTV), Sentuhan Qalbu (TRANS TV), Cerdas Emosi Dan Spiritual (RCTI), Panyejuk Iman (INDOSIAR), dan Mutiara Subuh (ANTV). Hanya saja difusi (perembesan) perkembangan teknologi dan informasi dalam pembelajaran agama sebagaimana yang telah digambarkan di atas tadi belum banyak dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), hal ini bisa dilihat di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil, mereka belum mengenal media seperti ini.

Jika melihat fenomena di zaman sekarang, yang mana banyak terjadi kasus-kasus negatif yang ditimbulkan dari film itu sendiri, banyak sekali anak-anak yang masih kecil minta dibelikan benda mahal lantaran melihat tokoh idolanya menggunakannya juga. Film yang menggambarkan hedonis, memicu kemalasan, tidak mau untuk bekerja keras dan memicu angan-angan belaka bagi jiwa-jiwa muda tersebut dan menjadikan mereka lupa untuk melihat pada realita juga film yang bermutu dan justru menjadi pembangun semangat untuk bekerja keras seperti film *Ayat-Ayat Cinta*, akan tetapi film-film tersebut terlalu sedikit untuk dapat mengimbangi film pasaran yang menjamur dan kurang memiliki bobot pendidikan.

Sangat ironis melihat kenyataan bahwa para remaja sudah menjadi korban iklan dan cenderung lupa dengan dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu sebagai pendidik (guru) hendaknya memilih media pendidikan yang baik untuk generasi kita dengan menggunakan film yang bersifat mendidik.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah, mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹

¹ M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hal. 156.

Guru dalam proses pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak didiknya, akan tetapi juga harus menguasai berbagai metode guna kelangsungan transformasi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.²

Sampai sekarang, para pemikir pendidikan masih merumuskan materi pendidikan agama Islam yang dianggap mampu mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah.³ Di pihak lain, di mana teknologi sudah demikian maju, masih saja ada guru yang mengajar dengan metode tradisional dan monoton.⁴ Sejauh apapun materi yang dikuasai guru tanpa disampaikan dengan metode jitu akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Dengan adanya permasalahan tentang materi dan metode, masih perlu kiranya pengkajian dan pengembangan materi dan metode pendidikan agama Islam. Salah satu cara yang akan penulis tempuh adalah dengan mengkaji dari media komunikasi yang efektif dan kondusif serta dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat, yaitu film.

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah film. Film merupakan media yang cukup ampuh, karena dari film, kita semua dapat melihat semua gerak gerik, ucapan serta tingkah laku para pemeran, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah, karena film sebagai salah satu media informasi yang secara otomatis akan membawa dampak, baik positif

² *Ibid.*, hal. 111.

³ Ali Muhsi, *Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2002, hal. 1.

⁴ M. Nurdin, *Pendidikan yang Menyebarkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal. 74.

maupun negatif kepada para penonton.⁵ Ada beberapa jenis film yang biasa diproduksi untuk berbagai keperluan, diantaranya yaitu film documenter (diantaranya film: *Moana*, *Malcom X*, *Pustaka Anak Nusantara*, *Anak Seribu Pulau*), film cerita pendek, film cerita panjang (film *Dances With Wolves*, *Kabhi Kushi Kabhi Ghum*), iklan televisi, program televisi (FTV, TV Series, Quiz, Variety Show, Talkshow) dan bahkan ada juga video klip (MTV).⁶

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju, dewasa ini banyak terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam bidang studi. Sekolah-sekolah dan universitas telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri. Film disana bukan merupakan barang yang luks lagi.⁷ Banyak yang diharapkan dari film, diantaranya untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk mengatasi kekurangan guru guna memenuhi aspirasi belajar penduduk yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu belajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut ekplosi pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individual yang lebih efektif dan efisien.⁸

Dalam bukunya yang mengupas tentang film, Umar Ismail memberikan pengertiannya tentang film itu sendiri, yaitu media komunikasi

⁵ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), hal. 1007.

⁶ Heru Efendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* (Jakarta: Yayasan Konfiden, 2002), hal. 11.

⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 104

⁸ *Ibid*, hal. 100.

masa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah dan untuk alat pendidikan.⁹ Dengan kata lain bahwa film itu sendiri banyak digunakan atau berfungsi sebagai media penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya bukan alat bantu juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan media penerangan dan media pendidikan yang komplit.

Di tengah maraknya, perfilman di Indonesia yang sedang gencar dengan film percintaan dan horor, muncul film fenomenal yang memaparkan tentang kehidupan nyata. Film *Denias Senandung di Atas Awan* adalah salah satu film pendidikan yang disutradarai oleh John De Rantau, yang diproduksi pada tahun 2006 dan dibintangi antara lain oleh Albert Thom Joshua Fakdawer, Ari Sihasale, Nia Zulkarnaen dan Marcella Zalianty. Film ini berhasil masuk panitia seleksi Piala Oscar tahun 2008 dan akhirnya masuk sebagai kategori film asing.

Film yang ditujukan untuk semua kalangan (mulai dari anak TK dan usia dewasa) ini menceritakan tentang perjuangan anak suku pedalaman Papua yang bernama Denias, untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seluruh setting dilakukan di Pulau Cendrawasih. Cerita dalam film ini merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang anak yang bernama Janias. Sebuah film yang layak ditonton oleh mereka yang mengaku peduli dengan dunia pendidikan di Indonesia. Sebuah film yang dapat membuat pandangan kita tentang betapa pendidikan yang layak di negeri ini masih sangat mahal,

⁹ Umar Ismail. H, *Mengupas Film* (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hal. 47.

masih sangat rumit dan masih banyak terjadi diskriminasi-diskriminasi yang tidak masuk akal. Dalam film ini juga dapat kita lihat keindahan alam Papua yang direkam dengan begitu indah.¹⁰

Film yang berdurasi 110 menit ini juga dinobatkan menjadi film anak terbaik dalam ajang bergengsi *Asia Pasific Screen Awards*, selaku produser Ari Sihasale menerima penghargaan ini di Sheraton Mirage Resort dan Spa on Gold Coast Australia. Sekali lagi bahwa film yang menceritakan tentang kisah perjuangan seorang anak yang bernama Denias, untuk mendapatkan pendidikan yang layak, yang mana lika-liku untuk memperoleh pendidikan sangat jelas terlihat di film ini. Segala problematika yang merefleksikan masalah dunia pendidikan yang disajikan dengan gamblang dibawah komando John De Rantau selaku sutradaranya

Film ini banyak mengandung muatan pendidikan. Di dalam film ini banyak mengajarkan tentang cara bergaul terhadap teman, pemaaf, rela berkorban, sabar, mengakui kesalahan, kejujuran, nasionalis dan ada juga beberapa metode yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Dari keunikan film tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas materi pendidikan dan metode-metode yang terdapat dalam film *Denias Senandung di Atas Awan* dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Judul film *Denias Senandung di Atas Awan* yang selanjutnya akan disingkat menjadi DSA2.

¹⁰ Wikipedia, *Denias Senandung di Atas Awan*"Kategori: Film Indonesia | Film tahun 2006, <http://www.deniasmovie.com/news08.html>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan topik dalam penelitian ini, maka banyak permasalahan yang dapat diteliti berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dalam film *DSA2*. Namun demikian, pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada materi-materi, dan metode pendidikan yang terkandung dalam film *DSA2*.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Materi Pendidikan Agama Islam apa saja yang terkandung dalam film *DSA2*?
2. Metode pendidikan apa saja yang terdapat dalam film *DSA2* berdasarkan Perspektif Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengungkapkan materi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *DSA2*
 - b. Untuk mengungkap dengan jelas metode pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film *DSA2*
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi

almamater dan dunia Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

- b. Dari segi praktis, dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (orang tua, guru dan masyarakat) bahwa strategi pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika pendidikan dengan pemberdayaan media film supaya proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagaimana yang dikemukakan diatas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah menggali nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film *DSA2*, tinjauan isi dan metode Pendidikan Agama Islam. Sementara itu ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang dekat dan sejalur dengan apa yang akan dikaji oleh penulis. Meskipun secara garis besar, tetapi penulis merasa perlu untuk menyampaikannya.

Berikut beberapa hasil usaha pencarian penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhsi yang berjudul *Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi Dan Metode Dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*. Lebih jauh lagi dalam penelitiannya

dikemukakan tentang isi (muatan) pendidikan yang terdapat dalam film Petualangan Sherina yang terdiri dari; a). muatan pendidikan keimanan, meliputi; fitrah manusia, keimanan terhadap adanya Tuhan. b). muatan pendidikan akhlak, meliputi; memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, akhlak terhadap guru, sikap memaafkan dan tabah. Adapun metode yang terdapat dalam film tersebut meliputi, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode nasehat, metode karyawisata dan demonstrasi.¹¹

- b. Akhmad Afandi "*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Children of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)*". Dalam skripsi tersebut meneliti permasalahan sebuah keluarga yang dilihat dari kaca mata anak-anak, tanpa kepura-puraan. Film ini juga mengajarkan kepada semua manusia bahwa masih ada kehidupan manis dan membahagiakan dibalik kemiskinan yang dilalui dan juga mengajarkan kepada umat manusia akan nilai arti sebuah kehidupan. Sedangkan isi dalam film ini memuat tentang nilai-nilai pendidikan keimanan dan pendidikan akhlak. Adapun metode dalam film ini meliputi, metode pemberian hukuman, tanya jawab, nasehat dan mau'idah.¹²

¹¹ Lihat Ali Muhsi, "Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah PAI, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002, hal 11

¹² Lihat Akhmad Efendi, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film *Children of Heaven* (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)," *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2005. hal. 32

- c. Skripsi Anis Nurhidayati, dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode)*,” Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005. Pendekatan yang digunakan pendekatan pragmatik.¹³ Dalam penelitian ini dikaji tentang materi dan metode dari film Kiamat Sudah Dekat yang terdiri dari: materi keimanan, materi syari’ah, dan materi akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada individu, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat). Metode yang terkandung di dalamnya yakni metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, pemberian ganjaran, hukuman, dan nasihat.¹⁴

Beberapa penelitian diatas penulis jadikan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Dari temuan-temuan penulisan skripsi tersebut, untuk judul film dengan tema serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang menyangkut persoalan-persoalan dan muatan-muatan pendidikan dalam film *DSA2*. Disinilah penulis akan mengkajinya terfokus pada pembahasan tentang materi dan metode Pendidikan Agama Islam dalam film *DSA2*.

2. Kerangka Teori

Pendidikan Islam dalam era globalisasi ini menghadapi tantangan terutama moral sosial, yaitu kegiatan penataan yang lebih baik, yang seharusnya dialami oleh generasi muda agar mampu menghadapi masa

¹³ Anis Nurhidayati, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode),” *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal. 11.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 72

depan dengan integritas yang tangguh. Pendidikan Islam diharapkan mampu membina pribadi muslim yang kreatif dan berintegritas tinggi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.¹⁵

Dari permasalahan diatas dibutuhkan strategi pendidikan Islam yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami agar dapat membentuk kepribadian seutuhnya. Peserta didik harus dibekali dengan materi-materi yang relevan dengan kebutuhannya sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk beragama sehingga lahirnya masyarakat yang beriman, takwa, berbudi luhur, cerdas dan bertanggung jawab. Perilaku seseorang merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang telah diyakini dalam jiwa masing-masing yang kemudian berusaha diwariskan manusia melalui pendidikan.¹⁶

Untuk memperjelas orientasi dari materi dan metode Pendidikan Agama Islam dalam film *DSA2*, maka perlu landasan teori berupa relevansi dari uraian teori-teori yang kemudian digunakan sebagai instrumen untuk menganalisis data (dasar analisis).¹⁷ Dalam landasan teori ini penulis menjelaskan:

¹⁵ Tim Dosen IAIN Ampel-Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 127.

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 80.

¹⁷ Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, 2004, hal. 10.

a. Film

Film adalah salah satu bentuk hiburan yang populer, yang menjadikan manusia melarutkan diri mereka dalam sebuah dunia imajinasi dalam waktu tertentu.¹⁸ Film adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film adalah media komunikasi. Dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 dijelaskan bahwa film: "...bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat, sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma bhaktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building* mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan Pancasila".¹⁹

Gambar-gambar dari sebuah film sebenarnya adalah gambar-gambar foto yang terpisah-pisah. Ketika gambar-gambar tersebut tampil cepat secara berurutan, mata manusia tidak dapat membedakan bahwa sebenarnya gambar-gambar itu terpisah-pisah. Ini adalah hasil dari apa yang dinamakan *persistence of vision* (penglihatan yang berkesinambungan), sebuah fenomena di mana mata menahan sebuah gambar visual dari kilasan per satu detik setelah gambar tersebut teralihkan. Meski kita tidak merasakan bahwa gambar tersebut adalah

¹⁸ Masbadar, Sinema/Film, apa itu?, dalam <http://masbadar.wordpress.com/2008/03/>, akses 2 Mei 2008.

¹⁹ Ekky Imanjaya, Benarkah Film Indonesia Langka Akan Kritik Sosial? 2 Agustus 2005, dalam eimanjaya@yahoo.com, akses 13 Mei 2008.

foto yang terpisah-pisah, kita tetap melihat adanya perbedaan di antara gambar-gambar tersebut. Dan otak kita menerima perbedaan ini sebagai sebuah gerak yang hidup.

Ada beberapa jenis film, di antaranya yang populer adalah film feature, film animasi, film dokumenter, film eksperimen, film industri dan film pendidikan. Film feature adalah film yang umum di tayangkan di bioskop-bioskop. Film jenis ini biasanya memiliki durasi kurang lebih satu atau satu setengah jam dan menceritakan kisah fiksi (khayalan) atau kisah yang berdasar pada hal nyata tetapi dimainkan atau diperankan oleh seorang aktor. Film animasi sejenis dengan film feature, perbedaannya ialah film animasi menggunakan gambar-gambar yang dibuat oleh para ahli seni. Film jenis ini membuat ilusi gerak hidup dari rangkaian gambar dua dimensi, objek-objek tiga dimensi, atau gambar-gambar olahan komputer. Jenis yang film lain ialah film dokumenter, dimana berkenaan dengan kenyataan, bukan rekaan. Film dokumenter jarang ditayangkan di bioskop-bioskop, film jenis ini lebih sering ditayangkan di televisi kabel atau siaran televisi pada umumnya. Film eksperimen ialah serangkaian gambar-gambar, faktual atau abstrak, dan tidak berbentuk cerita atau narasi. Sebuah film eksperimen bisa berbentuk animasi, adegan langsung, olahan komputer atau kombinasi dari ketiganya. Film industri (film komersil) dibuat oleh perusahaan-perusahaan yang ingin mempublikasikan

produk atau menciptakan *image* masyarakat sesuai selera mereka. Film pendidikan dikhususkan untuk ditayangkan di sekolah-sekolah.²⁰

Salah satu fungsi film adalah sebagai kritik sosial. James Monaco dalam *How to Read a Film* menyatakan bahwa film bisa dilihat dalam tiga kategori. Sebagai Cinema (dilihat dari segi estetika dan sinematografi), Film (hubungannya dengan hal di luar film, seperti sosial dan politik), dan *Movies* (sebagai barang dagangan). Menurut James, film sebagai “Film” adalah fungsi kritik sosial, sementara kita masih sering menduelkan antara Cinema (*art film*) dengan *Movies* (film komersil). Padahal ketiganya bisa saja bersatu di dalam satu film. Bahkan, film yang paling menghibur sekali pun, seperti film-film laris dari Hollywood, punya pesan-pesan kuat-bahkan pengaruhnya lebih kuat dari film-film propaganda Rusia.²¹

Banyak teori menyatakan bahwa film sebaiknya menjadi cerminan seluruh atau sebagian masyarakatnya, alias ada kritik sosial disana. Film sebaiknya mempresentasikan wajah masyarakatnya. Fungsinya sebagai arsip sosial yang menangkap *Zeitgeist* (jiwa zaman) saat itu, sehingga penonton terasa dekat dengan tema yang hadir dan bahkan serasa melihat dirinya sendiri, bahkan diajak mentertawakan dirinya sendiri, mengkritik dirinya sendiri. Dengan menghadirkan wajah masyarakat yang sesungguhnya, maka film itu pelan-pelan akan memfungsikan dirinya menjadi sebuah kritik sosial

²⁰ Masbadar, *Ibid*.

²¹ Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hal 52

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan Islam adalah sesuatu yang hendak diberikan kepada peserta didik untuk dicerna, diolahi, dihayati, serta diamalkan dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Untuk mewujudkan generasi yang kokoh hendaknya menekankan materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat mendasar dan universal. Materi-materi tersebut adalah keimanan, syariah dan akhlak. Adapun materi pembahasan dalam film *DSA2* meliputi keimanan, syariah dan *ahklakul karimah*. Setiap pribadi pada dasarnya memiliki keimanan dan kepercayaan meskipun bentuk pengungkapannya berbeda.

Adapun unsur-unsur pokok materi pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yakni yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Unsur-unsur tersebut adalah

- 1) Akidah (*ushuluddin*), merupakan akar dan pokok agama. Ibadah, muamalah dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup)
- 2) Syari'ah merupakan sistem aturan (norma) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah SWT, diatur dalam arti ibadah dalam arti khas (thaharah,

shalat, zakat, puasa dan haji), sedangkan hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan makhluk lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

- 3) Akhlak, merupakan aspek sikap dalam hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosiologi, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, kesehatan, dan lainnya) yang dilandasi akidah yang kokoh.²²

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang nilai-nilai filsafat perlu dipertimbangkan pula agar pilihan kita menjadi bijaksana. Demikian pula penerapannya pada metode pendidikan yang banyak menyangkut dengan pendidikan kepribadian (*character building*) dan kualitas hidup manusia. Ketidaktepatan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Karenanya, metode adalah syarat untuk efisiensinya efektifitas pendidikan Islam. Hal ini berarti metode termasuk persoalan yang esensial, karena tujuan Pendidikan Agama Islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.

Apabila metode dipahami secara sempit maka terlihat hanya menyangkut mata pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana mengelola tipologi mengajar yang terbatas. Tetapi secara luas, masalah

²² Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2002, hal. 80.

metode ini menyangkut berbagai nilai yang akan ditegakan seperti nilai mata pelajaran, sikap dan karakter yang akan dibangun nilai-nilai masyarakat dan sebagainya. Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna diartikan jika didalamnya mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik serta sejalan dengan materi pelajaran. Secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Setiap materi pendidikan memiliki tujuan masing-masing yang hendak dicapai. Untuk itu pendidik (guru) dituntut untuk memilih metode yang paling tepat dan sesuai untuk mata pelajaran agar tujuan materi tersebut dapat tercapai.²³

Dewasa ini film sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Media ini hadir ditegah-tengah keluarga yang memberikan kontribusi besar terhadap kebutuhan akan informasi dan pendidikan. Besarnya potensi media film terhadap perubahan masyarakat menimbulkan pro dan kontra. Pendangan pro melihat film sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai positif. Sebaliknya pandangan kontra melihat film sebagai ancaman yang dapat merusak moral dan perilaku destruktif lainnya.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berkepribadian muslim, cerdas, trampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa

²³ Roestiyah NK., *Didaktik Metodik*, cet V (Jakarta: Bumi Aksara, 1998)., hal 68

dan agama. Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sebagai koridor Islam. Jalannya proses tersebut harus bersifat konsisten dan konstan (tetap), bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.²⁴

Berbicara mengenai tujuan pendidikan Islam. Soeroyo menyatakan bahwa pendidikan pada umumnya khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sebagai proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of value*).²⁵

Pembahasan mengenai nilai, dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain;

- a. Dilihat dari kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi; nilai biologis, nilai keamanan, harga diri dan cinta kasih.
- b. Dilihat dari kemampuan manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai yang dapat dibedakan menjadi nilai statis (kognisi, afeksi dan psikomotorik), dan nilai yang bersifat dinamis (motivasi untuk berprestasi, beraviliasi atau motivasi berkuasa).

²⁴ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 5.

²⁵ Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta* (Jakarta: Tiara Wacana, 1991), hal 43.

- c. Dilihat dari pendekatan proses budaya, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis, diantaranya: nilai ilmu pendidikan, ekonomi, keindahan, politik, nilai keagamaan dan nilai kejasmaniyahan.
- d. Nilai didasarkan atas sifat nilai itu sendiri yang dibagi dalam nilai subjektif, nilai obyektif rasional dan nilai obyektif metafisik.
- e. Nilai dilihat dari sumbernya, terdiri dari: nilai ilahiyah, ('ubudiyah dan muamalah) dan nilai insaniyah.
- f. Dilihat dari ruang lingkup, keberlakuannya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai-nilai total.
- g. Sedangkan dari hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.²⁶

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing atau mengarahkan hidup manusia. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam yaitu nilai-nilai yang menghasilkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah. Jadi, dengan adanya media film ini diharapkan dapat mempermudah mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena pesan-pesan yang terdapat dalam film mampu menyajikan bahan yang bergerak dinamis sehingga dapat merangsang perhatian, lebih menarik dan akan mudah dicerna.

²⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal 63-65.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*Library Research*), maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs yang ada dalam dokumen internet, maupun dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁷ Dengan demikian, penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film *DSA2*, dengan memfokuskan pembahasan pada isi dan metode Pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual VCD *DSA2*.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari kata Yunani: *semeion* yang berarti “tanda”. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 234.

tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili suatu objek secara representative. Pemahaman semiotik mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Tanda sekecil apa pun dalam semiotik tetap diperhatikan. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun bahasa isyarat. Pada prinsipnya, melalui ilmu ini karya sastra akan terdapat arti di dalamnya. Namun arti dalam pandangan semiotik adalah *meaning of meaning* atau disebut juga makna (*significance*).²⁸

Dalam penelitian semiotik, peneliti juga dapat mengarahkan pada hubungan teks sastra dengan pembaca. Dalam hubungan ini teks sastra adalah sarana komunikasi antara pengarang dan pembaca. Jika pengarang dalam merefleksikan karya menggunakan kode atau tanda tertentu yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga karya tersebut akan mudah dicerna.²⁹

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri, ini disebut dengan pendekatan obyektif

²⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 64

²⁹ *Ibid*, hal. 67.

- b. Pendekatan yang menitikberatkan penulis (ekspresi perasaan, pikiran dan pengalaman), ini disebut pendekatan ekspersif
- c. Pendekatan yang menitikberatkan kepada semesta (kehidupan), ini disebut pendekatan mimetik
- d. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap audience (pembaca/pemirsa) untuk mencapai tujuan tertentu, ini disebut pendekatan pragmatis.³⁰

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan pragmatis, hal ini disebabkan karena pragmatis banyak mengandalkan aspek guna (*useful*) dan nilai bagi penikmatnya, yang kadang-kadang penulis ataupun sutradara menyerahkan penilaian atas sebuah karya kepada *audience*. Pendekatan pragmatis inilah yang terasa lebih sesuai, guna mengungkapkan muatan pendidikan yang terkandung dalam film *DSA2* dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis merupakan sebuah pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pemirsa hingga mencapai efek komunikasi yang mengandung ajaran dan kenikmatan serta dapat menggerakkan audience melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan bertanggung jawab.

³⁰ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Panarapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal 140.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³¹ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³²

Adapun sumber data yang digunakan penulis meliputi:

- a. Sumber data primer, yaitu VCD film *Denias Senandung di Atas Awan* (DSA2)
- b. Sumber data sekunder, yaitu dari berbagai macam literature yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain bentuk rekaman biasa dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis (*content analysis*).³³ Maksudnya disini adalah teknik yang

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hal 202.

³² Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Hamiditi Offset, 1997), hal 55-56.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hal. 244.

digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁴ Secara terperinci, langkah-langkah analisa yang dimaksud adalah:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang pembahasan sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama, berisikan tentang pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka yang meliputi: hasil penelitian yang relevan dan kerangka teori Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Gambaran umum tentang film *Denias Senandung di Atas Awan* (DSA2), dimulai dari konsep cerita dalam film *Denias Senandung di Atas Awan*, gambaran cerita (synopsis), karakter tokoh dalam film DSA2, serta kelebihan dan kekurangan dalam film DSA2 tersebut.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163.

Bab ketiga, Penulis mencoba untuk menganalisa *DSA2* kajian terhadap materi dan metode pendidikan dari perspektif Pendidikan Agama Islam yang meliputi: klasifikasi materi-materi pendidikan dalam film *DSA2* dan metode-metode pendidikan dalam film *DSA2*.

Bab terakhir atau bab keempat Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup.

Adapun selanjutnya adalah bagian akhir yang meliputi: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang ada sebagai dokumen atau bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan hasil penganalisaan terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film *Denias Senandung di Atas Awan (DSA2)* pada bab terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan dalam film *DSA2* menurut analisis Pendidikan Agama Islam, adalah meliputi:
 - a. Materi Aqidah
 - 1) Rela atas segala ketentuan (takdir) Allah
 - 2) Bersyukur bila mendapat nikmat
 - b. Materi Syariah
Menjaga kebersihan
 - c. Materi Akhlak
Akhlak terpuji (*mahmudah*):
 - 1) Mencari/menuntut ilmu
 - 2) Menumbuhkan semangat berusaha dan tidak mudah putus asa
 - 3) Berani meminta maaf dan mengakui kesalahan
 - 4) Rasa kasih dan sayang (*Rahman dan barr*)
 - 5) Sikap nasionalis
 - 6) Sikap perwira

Akhlak tercela (*madz' mumah*):

- 1) Mencuri
 - 2) Bermalas-malasan
 - 3) Berlaku kasar
 - 4) Bersikap sombong
2. Sedangkan metode pendidikan yang terdapat dalam film *DSA2* menurut Pendidikan Agama Islam adalah:
- a. Metode tanya jawab
 - b. Metode nasehat (*mau'idah*)
 - c. Metode pemberian hukuman (sanksi)
 - d. Metode diskusi
 - e. Metode demonstrasi
 - f. Metode cerita

B. Saran-saran

1. Kepada para orang tua
 - a. Hendaknya memilih tayangan yang sehat untuk ditonton oleh anak-anaknya, karena film yang sehat sebenarnya mampu membina kesehatan rohani anak, membimbing kecerdasan emosional dan intelektual anak, bahkan dapat merangsang jasmani anak.
 - b. Mendampingi anak dalam menonton film, karena tidak semua adegan dalam film itu bisa diterima dengan positif oleh anak-anak. Peran

orang tua disini adalah menjelaskan adegan yang dianggap perlu untuk diluruskan.

2. Bagi para pendidik

- a. Mengoptimalkan kehadiran film sebagai sumber belajar secara selektif tanpa harus meninggalkan unsur hiburannya serta sisihkanlah ruang pada karya-karya kreatif sekaligus mempertimbangkan penggunaan film sebagai media dalam menyampaikan suatu materi pendidikan.
- b. Ajaklah anak-anak dan para remaja (para murid) untuk mendiskusikan acara-acara tertentu yang digemari mereka, tetapi berpotensi membawa dampak positif.
- c. Para guru dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat mengangkat isu-isu aktual yang berkaitan dengan tayangan televisi dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengaitkan mata pelajaran tertentu yang kental dengan nuansa nilai seperti PPKN dan PAI. Penggunaan metode yang relevan (seperti diskusi, pemecahan masalah, dan bedah film) akan mampu meumbuhkan daya nalar siswa dan membentuk filter diri dalam respon pengaruh eksternal dari tayangan film.

3. Bagi para produser

- a. Diharapkan bagi para produser untuk bisa menyuguhkan film dengan tema yang lebih membumi dan memiliki misi sebagai *nation and character building* yang memang jauh lebih *urgen* untuk diperhatikan

secara serius daripada mementingkan bisnis hiburan (*profil oriented*) yang hanya menguntungkan sekelompok orang.

- b. Perlunya upaya untuk saling mendekatkan visi antara pelaku bisnis hiburan, pengelola televisi di satu pihak dan pelaku pendidik di pihak lain.
- c. Perlu diadakannya temu dialog antara kalangan pendidikan (kalau perlu melibatkan siswa) dengan pengelola film dan televisi dan pekerja seni (produser, sutradara, penulis cerita, para aktor, aktris dan lain-lain). Untuk merumuskan kembali orientasi sesungguhnya dari fungsi film itu sendiri selain sebagai komoditi dan hiburan tetapi sekaligus sebagai media pendidikan.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “film *Denias Senandung di Awan Awan (DSA2)*” (Tinjauan materi dan metode dalam perspektif Pendidikan Agama Islam) dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan kemampun dan pengetahuan dalam diri penulis semata. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Harapan penulis ke depan adalah marilah kita ciptakan wajah baru pendidikan yang toleran terhadap perkembangan seni hiburan. Sebaliknya, penulis juga mengajak kalangan pekerja seni hiburan untuk lebih memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Rumah-rumah produksi hendaknya tidak sekedar berorientasi pada segi komersialnya saja, tetapi juga perlu peduli terhadap unsur pendidikannya.

Semoga di masa datang pekerja seni hiburan mau bekerja sama dengan para pendidik dalam upaya memberikan fondasi nilai yang positif bagi generasi muda. Apabila kerja sama dapat segera diwujudkan, Insya Allah segala krisis identitas dan krisis kepribadian juga krisis moral dikalangan generasi muda dapat diatasi.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon do'a, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua yang mempelajarinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Efendi, "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film *Children of Heaven* (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)," *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005
- Ali Muhsi, "Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)," *Skripsi* Fakultas Tarbiyah PAI, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002
- Anis Nurhidayati, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode)," *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga
- Ari Sihasale, *Denias dan Nafas Baru Perfilman Nasional*, 9 Oktober 2006, www.indonesinema.com
- Bagus Pramono, <http://portal.sarapanpagi.org/entertainment/denias-senandung-di-atas-awan.html>, Mei 2007
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. PENERBIT J-Art, 2004
- Dr. Irawan, "Kritik Film: Denias", www.inafilms.org/index.php?option=com
- Ekky Imanjaya, Benarkah Film Indonesia Langka Akan Kritik Sosial? 2 Agustus 2005, dalam eimanjaya@yahoo.com, akses 13 Mei 2008
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989
- Fuad Anshori, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Garin Nugroho, "*Denias*" salah satu film terbaik periode ini, www.tempo/denias.com, 30 Oktober-5 November 2006
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980
- Heru Efendy, *sMari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, Jakarta: Yayasan Konfiden, 2002

- Kritikus Film, "potensi-terlupakan-dari-papua",
<http://joeybangun.wordpress.com/2008/03>
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Hamiditi Offset, 1997
- Masbadar, Sinema/Film, apa itu?, dalam <http://masbadar.wordpress.com/2008/03/>, akses 2 Mei 2008
- Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, (USA: Allyn & Bacon, 1996), hal. 1.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhammad Idrus, *Karakteristik dan Dimensi Moral Anak Didik Dalam Pendidikan*, dalam buku: *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah Salman Harun, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984
- Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Jakarta: Tiara Wacana, 1991
- Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV. Alfabeta, 1993
- _____, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie, 2004
- _____, *Pendidikan yang Menyebarkan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Panarapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995
- Roestiyah NK., *Didaktik Metodik*, cet V, Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003

Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988

Tim Dosen IAIN Ampel-Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996

Umar Ismail. H, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983

Wikipedia, Denias Senandung di Atas Awan"Kategori: Film Indonesia | Film tahun 2006, <http://www.deniasmovie.com/news08.html>

_____, "film yang Berbobot dan Edukatif",
<http://www.deniasmovie.com/news.html>

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, cet ke-6 Yogyakarta: LPPI, 2001

Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA